

BAB III

METODE PENELITIAN

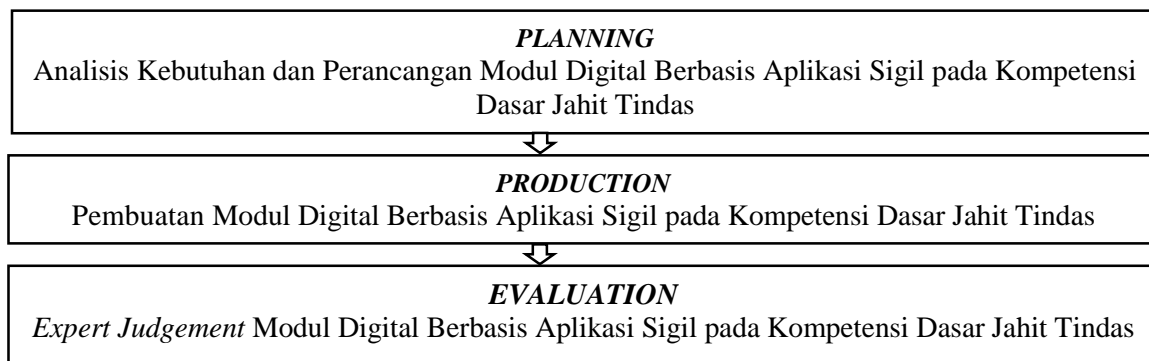
A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian pembuatan modul digital berbasis aplikasi sigil pada kompetensi dasar jahit tindas menggunakan *Desain and Development Research*. Model yang digunakan dalam penelitian ini model PPE yaitu *Planning, Production, dan Evaluation* (Richey & Klein, 2007). *Desain and Development Research* menurut Richey dan Klein dalam (Sugiyono, 2017) adalah kajian yang sistematis bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut dengan tujuan dapat diperoleh data empiris yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan menggunakan model PPE adalah sebagai berikut.

Tahap *planing* dalam penelitian ini adalah kegiatan merancang dan menganalisis modul digital berbasis aplikasi sigil pada kompetensi dasar jahit tindas. Perancangan diawali dengan menganalisis kebutuhan modul digital sesuai dengan kebutuhan peserta didik SMK. Analisis dilakukan untuk mengetahui tujuan dan sasaran dirancangnya modul digital pada pembelajaran jahit tindas di SMK Negeri 14 Bandung.

Tahap produksi dalam penelitian ini adalah membuat modul digital berbasis aplikasi sigil pada kompetensi dasar jahit tindas di SMK. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan dalam tahap produksi ini akan dilakukan pembuatan untuk modul digital menggunakan *software editor* sigil.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan menilai modul digital yang dilakukan melalui *expert judgement* guna mengetahui modul digital layak atau tidak layak digunakan di SMK. Modul digital yang telah divalidasi dapat diketahui kekurangannya maka akan dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari validator. Desain penelitian pembuatan modul digital berbasis aplikasi sigil pada kompetensi dasar jahit tindas di SMK digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah validator yang memvalidasi atau melakukan *expert judgement* berjumlah dua orang yaitu ahli materi dan ahli media.

Tabel 3.1 Validator Penelitian

No	Validator	Jumlah
1	Akademisi di bidang ahli media akan dipilih dosen dari UPI	1 orang
2	Guru pengampu Mata Pelajaran Jahit di SMK Negeri 14 Bandung	1 orang
Jumlah		2 orang

Lokasi penelitian bertempat di Lab Komputer Prodi PKK FPTK UPI Jalan Setiabudi No. 229 dan SMK Negeri 14 Bandung Jalan Cijawura Hilir No. 341 Kelurahan Cijawura, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada guru mata pelajaran jahit untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan modul dan materi jahit tindas yang dibutuhkan oleh peserta didik SMK Negeri 14 Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data yang telah didapat sebelumnya. Peneliti menstudi beberapa materi jahit tindas pada buku paket Keahlian Kriya Kreatif Tekstil dan Batik serta silabus mata pelajaran jahit.

3. Lembar validasi *expert judgement*

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul digital jahit tindas yang dibuat peneliti untuk ditunjukkan kepada ahli media dalam aspek struktur modul digital dan pembuatan modul digital. Ahli materi dalam aspek *outline* materi

teori dan konten materi praktik. Pernyataan yang diajukan berkaitan dengan perancangan modul digital. Menggunakan pilihan jawaban yaitu “L” (Layak) dan “Tidak Layak” (TL) dengan memberi tanda *checklist* (√) pada lembar validasi yang tersedia.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam perancangan modul digital sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti melalui studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Planning

Perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan pembuatan modul digital dengan metode wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada guru Mata Pelajaran Jahit kelas XI.

b. Production

Membuat modul sesuai dengan tujuan pembuatan modul digital dengan tahapan pembuatan *flowchart*, *story board*, dan pembuatan modul digital jahit tindas. Pembuatan modul digital dimulai dari kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul jahit tindas, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Langkah-langkah tersebut dibuat pada *software microsoft word* dan disimpan dengan ekstensi .html, selanjutnya menggunakan aplikasi sigil untuk menambahkan *cover*, *table of content*, menyisipkan video berformat .mp4, dan metadata. Langkah tersebut disimpan dengan ekstensi .epub dan bisa dibaca pada aplikasi *readium* pada *google chrome* untuk komputer/laptop, *supereader*, *readera*, *ideal reader*, *FBReader* untuk Android, *ireader* untuk IOS, *blackberry palybook*, dan *sony reader*.

c. *Evaluation*

Setelah pembuatan modul digital selesai maka akan dilakukan *expert judgement* untuk menguji kelayakan modul digital yang telah dibuat layak atau tidak layak digunakan di SMK.

3. Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahap pelaporan dan penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh, diolah, dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

E. Analisis Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, lalu diolah, dan dibuat pelaporan sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

1. Reduksi Data

Dilakukan untuk merangkum data hasil wawancara dan studi dokumentasi sebagai analisis kebutuhan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan berfokus pada kebutuhan modul digital kompetensi dasar jahit tinas.

2. Display Data

Dilakukan untuk menggambarkan secara umum data yang diperoleh sesuai di lapangan. Hasil temuan kemudian dideskripsikan agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

3. Validasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan penilaian modul digital yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi jahit menggunakan lembar validasi. Validator akan memberikan masukan mengenai kekurangan modul digital untuk kemudian dapat disempurnakan.

4. Revisi

Tahap ini merupakan tahapan perbaikan yang dilakukan setelah ada hasil validasi dari ahli media dan ahli materi jahit. Tahap ini untuk menyempurnakan pembuatan modul digital berbasis aplikasi sigil pada kompetensi dasar jahit tinas.

F. Pengolahan Data

1. Persentase data

Persentase data bertujuan untuk menghitung persentase jawaban dari para ahli dalam lembar validasi untuk menentukan kelayakan modul digital yang telah

dibuat. Jawaban lembar validasi tersebut menggunakan skala *Guttman* yang terdiri dua alternatif dalam bentuk *checklist* ($\sqrt{}$). Jawaban Layak termasuk skor tertinggi yaitu 1 dan jawaban Tidak Layak termasuk skor terendah yaitu 0. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase data adalah sebagai berikut (Arikunto & Jabar, 2009).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

100% = Bilangan mutlak

2. Penafsiran data

Penafsiran data dalam penelitian ini merujuk pada kriteria penilaian menurut (Arikunto & Jabar, 2009) sebagaimana terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Kualifikasi Penilaian

No	Kriteria	Tingkat Validasi
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
3.	21% - 40%	Tidak Layak
4.	0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Kriteria sesuai tabel 3.2 di atas disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan berikut adalah penjelasannya.

81% - 100% : Modul Digital Berbasis Aplikasi Sigil pada Kompetensi Dasar Jahit tinas yang dibuat sangat layak digunakan.

61% - 80% : Modul Digital Berbasis Aplikasi Sigil pada Kompetensi Dasar Jahit tinas yang dibuat layak digunakan.

41% - 60% : Modul Digital Berbasis Aplikasi Sigil pada Kompetensi Dasar Jahit tinas yang dibuat cukup layak digunakan.

21% - 40% : Modul Digital Berbasis Aplikasi Sigil pada Kompetensi Dasar Jahit tinas yang dibuat tidak layak digunakan.

0% - 20% : Modul Digital Berbasis Aplikasi Sigil pada Kompetensi Dasar Jahit tinas yang dibuat sangat tidak layak digunakan.

Argia Fadillah, 2019

*PEMBUATAN MODUL DIGITAL BERBASIS APLIKASI SIGIL PADA KOMPETENSI DASAR JAHIT TINDAS DI SMK NEGERI
14 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu